

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, intelektualitas, nilai-nilai luhur, dan bakat-bakat lain yang diperlukannya baik bagi dirinya maupun masyarakat, maka pendidikan merupakan suatu upaya yang disengaja dan terencana.¹ Aspek kognitif (berpikir) dan emosional (perasaan) di sekolah adalah dua komponen kuncinya.² Misalnya, belajar melibatkan lebih dari sekedar proses kognitif; itu juga melibatkan aspek emosi, seperti gairah, preferensi, dan sebagainya. Intinya, pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua orang karena memberikan mereka pengetahuan tentang jalur pertumbuhan, yang dapat membantu mereka mencapai potensi penuh dan bertransformasi dari kualitas yang lebih rendah ke lebih tinggi.

Secara sederhana, belajar dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk membentuk aspirasi intelektual, emosional, dan spiritual seseorang sedemikian rupa sehingga mereka termotivasi untuk belajar sendiri. Nilai-nilai keagamaan, minat ekstrakurikuler, dan kemampuan kreatif siswa semuanya akan dikembangkan melalui pendidikan melalui berbagai

¹ Abd Rahman BP, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan". Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1, ISSN: 2775-4855 hal. 2.

² Nurkholis." Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, 2013. Hal.26

interaksi dan kesempatan belajar. Mengajar, di sisi lain, terutama menekankan tindakan guru, sedangkan pembelajaran mendeskripsikan aktivitas siswa.³

Pembelajaran memiliki dua karakteristik yakni pertama, pembelajaran mencakup proses mental siswa semaksimal mungkin; hal ini membutuhkan lebih dari sekedar mendengarkan dan mencatat; siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses berpikir. Kedua, menciptakan lingkungan yang dialogis dan periode tanya jawab yang berkelanjutan di kelas dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikirnya, yang kemudian dapat mendukung mereka dalam memperoleh informasi yang mereka ciptakan sendiri.⁴

Intinya, pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua orang karena memberikan mereka pengetahuan tentang jalur pertumbuhan yang dapat membantu mereka mencapai potensi penuh dan bertransformasi dari satu kualitas ke kualitas lainnya. Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang dapat membentuk manusia menjadi manusia yang terampil dan beradab. Jika pendidikan menghasilkan lulusan yang berkaliber tinggi, maka bisa dikatakan berhasil. Sementara itu, prestasi siswa di sekolah menunjukkan kualitas lulusannya. Dengan demikian, jika anak memperoleh tingkat pembelajaran yang tinggi, maka pendidikan dianggap efektif.⁵

³Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009). Hal.85

⁴ Muhammad Ihsanudin. "Proses Pembelajaran". {Bogor: Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah, 2019). hal. 3

⁵ Muhibbin Syah. "Psikologi Belajar". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). Hal 141

Namun, terdapat permasalahan dalam penerapan asas-asas pendidikan pada kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah masalah pendekatan komunikasi guru kepada siswa. Dewasa ini, masih terdapat kecenderungan bahwa siswa terkait oleh penggunaan komunikasi satu arah dalam hal ini adalah guru banyak mengandalkan metode ceramah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam komunikasi satu arah atau kecenderungan mengandalkan metode ceramah demikian, guru memegang standar yang lebih tinggi daripada siswa. Kenyataannya, tidak jarang guru memanfaatkan muridnya sebagai alat komunikasi. Konsekuensinya, sering kali masukan dari siswa kurang dan arus komunikasi hanya satu arah. Hubungan seperti ini berdampak buruk pada kualitas pendidikan karena membuat siswa enggan belajar sendiri dan meningkatkan ketergantungan mereka pada pengetahuan guru.⁶ Selain itu guru dihadapkan oleh berbagai macam siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Beberapa siswa ada yang cepat dan mudah menerima materi yang di sampaikan oleh guru, ada juga siswa yang lamban dalam menyerap pelajaran di kelas.

Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak selalu terjadi dengan sendirinya; sebaliknya, mereka bergantung pada seberapa cepat seseorang mengasimilasi pengetahuan baru. Tingkat fokus mempengaruhi kecepatan penangkapan. Masalah belajar merupakan hambatan yang sering kita hadapi dalam kegiatan belajar sehari-hari dalam upaya mencapai tujuan

⁶ Ahdar Djamaluddin Dan Wardana. "Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Meningkatkan Kompetensi Pedagogis (Kaffah Learning Center Sulawesi Selatan: 2019)" hal. 13

pembelajaran. Nathan menyatakan bahwa anak-anak yang kesulitan dalam lingkungan belajar (*learning disability*) tertentu dicap memiliki gangguan belajar. Maka dari itu, belajar dimaknai sebagai “perubahan perilaku secara bertahap yang tidak disebabkan oleh penyakit atau kelelahan”. Oleh karena itu, setiap sifat unik merupakan hasil pertemuan faktor keturunan dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, selama lingkungan mempunyai pengaruh, faktor organisme dan genetik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku. Agar dapat merespons dampak organisme dan genetika secara efektif, lingkungan harus meresponsnya secara efektif.⁷

Semua siswa yang memperoleh hasil belajar buruk sering kali dipandang oleh guru sebagai orang yang mempunyai tantangan belajar. Ketidakmampuan belajar dapat bermanifestasi sebagai gangguan dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis yang disebabkan oleh variabel internal khusus seseorang, terutama fungsi minimum otak. Akibatnya, pembelajar yang mengalami kesulitan akan kesulitan memahami materi yang dibahas di kelas, sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar yang buruk.⁸

Ada dua alasan mengapa siswa tidak menyelesaikan mata pelajaran selama proses pembelajaran: kekuatan internal dan eksternal. Unsur eksternal adalah unsur yang berasal dari luar orang yang melakukan proses

⁷ M. Nur Ghufon, Rini Risnawita. “Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor Yang Berperan” Jurnal Elementary, Vol.3 No. 2. 2015, Hal. 298.

⁸ Rahmayani , Masdiana Sinambela , Rosida. “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia Kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan”. Jurnal Pelita Pendidikan Vol. 5 No. 2, pISSN : 2338 – 3003. Hal.55.

belajar, sedangkan faktor internal adalah unsur yang ada dalam diri orang itu sendiri. Variabel internal ini dipecah menjadi tiga kategori: faktor kelelahan, faktor fisik, dan masalah psikologis. Sedangkan faktor eksternal ada tiga kategori, yaitu faktor masyarakat, keluarga, dan sekolah.⁹ Hasil pembelajaran seringkali berbeda-beda tergantung pada topiknya. Ketika siswa menganggap pelajaran itu sederhana, mereka akan melakukannya dengan lebih baik secara kognitif. Di sisi lain, siswa sering kali mendapat nilai buruk di kelas yang menuntut kognitif.

Karena mempelajari ilmu-ilmu alam memerlukan banyak ingatan dan latihan, maka ilmu-ilmu tersebut dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang. Salah satunya adalah pelajaran biologi. Biologi adalah topik yang rumit karena berkaitan dengan semua organisme yang hidup. Banyak keterampilan proses yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran biologi, seperti kemampuan mengamati, mengukur, memanfaatkan alat, melakukan percobaan, serta mengungkapkan temuan penelitian secara lisan dan tertulis. Sehingga diharapkan hal ini akan membuahkan hasil kemampuan siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kesulitan dalam mempelajari materi Biologi ini diperkuat dengan adanya hasil dari nilai semester yang nilai rata-rata siswa masih rendah. Ketidakmampuan siswa untuk fokus, kurang semangat dalam belajar, dan tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditandai

⁹ Santo Sianturi, "Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016", dalam Jurnal (Pelita Pendidikan. Vol. 4 No. 1, Tahun 2016), hal.172

dengan hasil belajar yang tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) merupakan tanda-tanda kesulitan belajar.¹⁰

Dalam penelitian yang disampaikan oleh Emelia bahwa pemakaian metode dibutuhkan supaya penyampaian materi terlaksana dengan maksimal. Guru perlu memiliki keterampilan presentasi dalam hal konten pengajaran. Dengan berfokus pada persyaratan yang harus diselesaikan siswa sebelum menerima konten baru, guru juga dapat mengenali keterampilan sebagian besar siswanya.¹¹ Dimungkinkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan memperoleh tingkat produktivitas setinggi-tingginya. Emelia menjelaskan, mata pelajaran utama sistem ekskresi yang tercakup dalam kurikulum biologi adalah Karena siswa akan dihadapkan pada organ ekskresi, fungsi sistem ekskresi, upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi, dan topik lainnya, sistem ekskresi ini. konten membutuhkan banyak retensi dan pemahaman. Oleh karena itu, diperlukan beberapa keterampilan yang dapat membantu dalam memahaminya. Sementara itu, tidak semua siswa mampu memvisualisasikan bagaimana pembentukan ikatan terjadi dalam suatu senyawa dengan cara yang masuk akal bagi mereka. Proses pembelajaran sistem ekskresi menghadirkan sejumlah tantangan sehingga diperlukan

¹⁰ Tobing, Kristin Natalia “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”. Medan: Universitas Negeri Medan, 2015. Hal.1

¹¹ Qiqi Rizqi Emelia.” Studi Komparasi Hasil Belajar Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas Viii Dengan Model Pembelajaran Tipe Nht (Numbered Head Together) dan Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Di SMPN 1 Weleri.” Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: 2018). Hal. 2.

strategi tambahan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ini.¹²

Wahyuni menjelaskan bahwa kesulitan belajar siswa di karenakan minat 23,33% (rendah), motivasi 30% (Rendah), konsentrasi 43,44% (cukup), kebiasaan belajar 40% (Rendah), Intelegensi 30% (rendah). Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa permasalahan minat, motivasi, fokus, kebiasaan belajar, dan kecerdasan berkontribusi terhadap tantangan belajar.¹³ Dan berdasarkan penelitian Tobing, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah faktor internal diantaranya minat sebesar 75,25%, motivasi sebesar 79,95%.¹⁴ Sedangkan variabel luar seperti media menyumbang 65,66% faktor yang mempengaruhi tantangan belajar siswa. Berdasarkan penelitian Sapuroh, jika dilihat dari tantangan siswa dalam menangkap gagasan biologi, diketahui bahwa dari seluruh siswa, 13,3% mempunyai permasalahan sedang, 66,7% mempunyai kesulitan tinggi, dan 20% mempunyai kesulitan sangat tinggi.¹⁵ Berdasarkan ketiga penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa pengaruh internal dan eksternal masih memberikan dampak yang signifikan terhadap perjuangan siswa dalam belajar biologi.¹⁶ Hal tersebut salah satunya disebabkan metode guru pada

¹² Ibid hal. 2-3.

¹³ Wahyuni. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar". *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 1, No. 1, 018. Hal. 19-26.

¹⁴ Tobing, K. N., "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015", Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan, 2015. hal. 49

¹⁵ Siti Sapuroh, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi Monera" Skripsi, FMIPA, UIN Syarif Hidayatullah, 2013. Hal. 161.

¹⁶ Rahmayani, Masdiana Sinambela, dan Rosida. "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia Kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan". *Jurnal Pelita Pendidikan* Vol. 5 No. 2. pISSN : 2338 – 3003. eISSN : 2502 – 3217. Hal.55.

saat mengajar masih didominasi oleh metode ceramah. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan sikap kurang responsif dan komunikatif. Peneliti mengansumsikan bahwa rendahnya minat siswa dalam mempelajari materi biologi dikarenakan siswa menganggap pelajaran Biologi adalah pelajaran yang sulit dipelajari, terlalu banyak teori untuk dihafalkan oleh siswa. Selain itu, disebabkan oleh metode guru yang kurang sesuai dengan karakteristik pelajaran biologi dan kurangnya penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 2 Karanganyar pelajaran biologi masih dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh beberapa guru mata pelajaran biologi masih belum bervariasi. Guru masih menggunakan metode konvensional yang hanya berpusat pada guru seperti metode ceramah. Terlihat guru lebih aktif dibandingkan siswa. Peneliti mengamati ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang merespon penjelasan dari guru. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat informasi yang disampaikan oleh guru. Kebanyakan siswa hanya menghafal tanpa memahami materinya dengan baik. Metode ceramah menyebabkan siswa menjadi bosan, dan malas bahkan terkadang ada beberapa siswa yang tidak mendengar dan memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu siswa beranggapan bahwa pelajaran biologi sebagai pelajaran yang tidak menarik, sulit untuk dipelajari, dan banyak teori sehingga susah untuk difahami.

Banyak objek biologi yang bersifat abstrak, tidak bisa dilihat secara langsung, dan banyak menggunakan bahasa asing. Hal ini merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar siswa yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar diantara siswa. Oleh karena itu, untuk membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka alami saat mempelajari Biologi pada materi Sistem Ekskresi Manusia, sebaiknya guru melihat lebih dalam permasalahan masalah belajar pada setiap individu siswa dan kemudian mencari metode penanganan yang sesuai atau alternatif penyelesaian masalah. Karena hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan kemampuannya dalam mencapai tujuan belajar jika dibiarkan.

Berdasarkan latar belakang informasi di atas, maka diperlukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan tantangan belajar siswa ketika mempelajari materi Sistem Ekskresi Manusia di SMAN 2 Karang. Hasil penelitian ini akan diajukan sebagai tesis dengan judul **“TINGKAT KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH BIOLOGI PADA MATERI SISTEM EKRESI PADA MANUSIA KELAS XI IPA 1 SMAN 2 KARANGAN”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Masalah-masalah berikut dapat diidentifikasi berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas:

1. Siswa memiliki persepsi bahwa pelajaran biologi merupakan pelajaran yang sulit.
2. Siswa kurang memahami materi biologi yang disampaikan guru
3. Beberapa siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini agar pembicaraan tidak menjadi tidak terkendali karena keterbatasan sumber daya, banyaknya permasalahan yang ada, dan keterbatasan kapasitas mereka. Peneliti membatasinya berdasarkan identifikasi masalah:

1. Tingkat kesulitan belajar materi sistem ekskresi manusia siswa kelas XI IPA SMAN 2 Karanganyar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas XI IPA 1 SMAN 2 Karanganyar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar penelitian di atas, berikut adalah fokus penelitiannya:

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa untuk memahami materi biologi pada Sistem Eksresi Manusia?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dalam memahami materi biologi pada materi Sistem Ekskresi Manusia.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia.

E. Kegunaan Penelitian

Ada dua kategori tujuan penelitian, kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai tantangan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran, khususnya dalam memahami topik biologi yang tercakup dalam kurikulum Sistem Ekskresi Manusia.
 - b. Di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai pelengkap bahan bacaan dan literatur. Hal ini diharapkan dapat menginspirasi para sarjana atau penulis di masa depan untuk melangkah lebih jauh dalam karya ini.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi Peneliti

Memberikan data mengenai kesulitan belajar siswa terutama untuk memahami pembelajaran biologi materi Sistem Ekskresi Manusia. Dengan berfokus pada kapasitas untuk memahami ide-ide biologis dalam kaitannya dengan tantangan belajar

siswa selama proses pembelajaran, para peneliti dapat memperluas pemahaman kita tentang pembelajaran dan mungkin membuka jalan bagi guru-guru yang bersertifikat dan profesional di masa depan.

b. Bagi Guru

Pentingnya bagi guru untuk menyadari pentingnya memahami gagasan siswa agar dapat memperoleh hasil belajar yang berkualitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi dalam menyelesaikan permasalahan siswa mengenai kesulitan belajar biologi pada materi Sistem Ekskresi Manusia, agar dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Sebagai acuan bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar pada materi Sistem Ekskresi Manusia, untuk memberikan siswa metode yang berguna untuk memahami ide-ide dari konten yang telah mereka pelajari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dipakai untuk panduan atau bahan sumber untuk penelitian serupa dengan menggunakan tema yang sama atau berbeda. Selain itu, sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman konseptual mengingat tantangan belajar siswa dalam mengatasi masalah biologi.

F. Penegasan Istilah

Dalam judul skripsi ini ada beberapa istilah sebagai kata kunci, seperti: Analisis, Kesulitan Belajar, dan Sistem Ekskresi Manusia. Untuk menjalin pemahaman bersama mengenai ide-ide kunci yang diungkapkan dalam judul skripsi dan konstruksi yang diteliti yang dituangkan dalam fokus penelitian, maka dipandang perlu untuk mendefinisikan sejumlah kata yang terdapat dalam judul proposal. Kata-kata ini akan didefinisikan sebagai berikut, dengan konfirmasi konseptual dan konfirmasi operasional digunakan untuk mendukung masing-masing kata seperti:

1. Konseptual

a. Kesulitan belajar

Jika siswa tidak mampu belajar sebagaimana mestinya, hal itu disebut masalah belajar. Penting bagi para pendidik untuk segera mengatasi masalah ini, karena tantangan yang dihadapi siswa dapat menghambat kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang paling diinginkan.

Ada dua kategori tantangan belajar: gangguan belajar yang disebabkan oleh perkembangan kognitif anak itu sendiri dan kesulitan belajar yang disebabkan oleh penyebab eksternal atau masalah lain dalam diri anak. Menurut Carnine, Jitendra, dan Silbert (dalam Van Steenbrugge), tantangan pembelajaran juga merupakan konsekuensi

dari hasil desain pembelajaran yang kurang berhasil dibandingkan indikasi kecerdasan atau gangguan atau penyakit intelektual.¹⁷

c. Biologi

Ilmu biologi mengkaji seluruh kehidupan yang ada di bumi, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Pembahasan yang dipelajari dalam biologi bukan hanya mencakup makhluk hidup saja melainkan juga lingkungannya.

d. Sistem Ekskresi Pada Manusia

Menurut Riandari salah satu sistem yang terdapat pada tubuh makhluk hidup adalah sistem ekskresi. Penghapusan produk limbah dari metabolisme yang tidak lagi dibutuhkan tubuh adalah tanggung jawab sistem ini. Selain menghilangkan produk limbah dari metabolisme, sistem ekskresi memiliki kemampuan untuk mengontrol keseimbangan garam dan air dalam tubuh.¹⁸ Alat ekskresi manusia lebih rumit dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Untuk menjalankan tugasnya, termasuk menghilangkan sisa metabolisme, menjaga homeostatis tubuh, dan mengendalikan tingkat pH cairan tubuh, organ ekskresi ini sangat penting. Kulit, paru-paru, hati, dan ginjal merupakan contoh alat ekskresi manusia.¹⁹

¹⁷ M. Fahmi Arifin.” Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika Sd/Mi”. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1 No.5, 2020, ISSN 2722-9475 hal. 990

¹⁸ Zikra, Heffi Alberida, dan Ramadhan Sumarmin.” Pengembangan Compact Disc (Cd) Interaktif Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia Untuk Siswa SMA”. BioCONCETTA Vol.II No.1-2016/ISSN: 2460-8556, E-ISSN: 2502-1737. Hal.104.

¹⁹ Nur Risnawati Kusuma. “Modul Sistem Ekskresi”. Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN: 2020. Hal.9.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian, definisi operasional sangatlah penting. Untuk mengidentifikasi batas-batas studi penelitian. Dimana kajian kuantitatif ini meliputi:

a. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar siswa yang dimaksud di sini adalah kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPA Biologi yang meliputi kesulitan siswa dalam memahami materi Sistem Ekskresi Manusia dan kesulitan belajar siswa tersebut disebabkan adanya beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor internal.

b. Biologi

Biologi yang dimaksud dalam penelitian ini, terfokus hanya pada satu materi saja yaitu materi Sistem Ekskresi Manusia.

c. Sistem Ekskresi Manusia

Sistem ekskresi manusia yang dimaksud di sini meliputi pengertian, struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia, dan gangguan pada organ ekskresi (kulit, ginjal, paru-paru, dan hati),

G. Sistematika Pembahasan

Topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini dimasukkan dalam sistematika penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui penelitian yang sistematis secara terorganisir, metodis, dan menyeluruh. Berikut sistematikanya:

Bagian pertama terdapat halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi, yang dibagi menjadi beberapa bab untuk memenuhi persyaratan kelengkapan laporan penelitian, mencakup poin-poin utama. Ini memiliki enam bab, yakni:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari 8 sub bab pokok pembahasan yaitu rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang meliputi deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V Pembahasan berisi tentang bahasan mengenai hasil analisis data.

BAB VI Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran
Pada bagian akhir skripsi penulis juga menyertakan daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran.